

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi balita merupakan indikator yang mencerminkan kondisi fisik dan proses tumbuh kembang balita, serta dapat menjadi cerminan di masa depan (Ritonga & Muhandhis, 2024). Status gizi ini biasanya diukur berdasarkan beberapa parameter berat badan, tinggi badan, umur balita (Huriah, 2020). Penilaian status gizi balita memiliki peran krusial dalam upaya pencegahan berbagai masalah kesehatan seperti *stunting*, *wasting*, *overweight*, gizi buruk, dan defisiensi mikronutrien yang berisiko menghambat pertumbuhan fisik dan kemampuan kognitif anak (Hanifah & Kartini, 2024).

Berdasarkan data (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2022), status gizi balita di Yogyakarta menunjukkan bahwa 0,55% balita mengalami gizi buruk, 6,18% gizi kurang, 81,41% gizi normal, dan 11,86% mengalami gizi lebih. Sementara itu, pada tahun 2023, angka tersebut mengalami perubahan dengan 0,35% balita mengalami gizi buruk, 5,11% gizi kurang, 83,48% gizi normal, dan 11,06% mengalami gizi lebih (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2023a). Sementara itu, di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2022, dari total 23.402 balita yang menjadi sasaran, sebanyak 20.684 balita (88,38%) telah ditimbang, dengan hasil 2.274 balita (11%) mengalami gizi kurang (BB/U), 2.057 balita (9,94%) mengalami stunting (TB/U), dan 1.058 balita (5,1%) terindikasi mengalami gizi kurang jika dilihat dari rasio antara berat badan dan tinggi badan (BB/TB) (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2023). Kondisi serupa juga terlihat di wilayah Kapanewon Sentolo I pada tahun 2023, yaitu 1.181 balita yang ditimbang, tercatat 125 mengalami kekurangan berat badan (BB/U), 144 balita mengalami status gizi pendek (TB/U), dan 59 balita menunjukkan status

gizi kurang berdasarkan BB/TB (Rokhyati et al., 2024). Salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kapanewon Sentolo adalah Kelurahan Demangrejo. Wilayah ini termasuk dalam area dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi dibandingkan kelurahan lain di sekitarnya. Menurut (Kurniadi, 2020) terdapat sebanyak 946 kepala keluarga di Desa Demangrejo, dan sekitar 700 kepala keluarga di antaranya menerima bantuan pemerintah dalam bentuk beras raskin, bantuan sosial, maupun Program Keluarga Harapan (PKH), tingginya jumlah penerima bantuan menunjukkan bahwa permasalahan kemiskinan masih menjadi tantangan utama di wilayah ini, yang pada akhirnya dapat berdampak terhadap akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, serta pemenuhan gizi bagi keluarga, khususnya anak balita.

Status gizi balita ditentukan beragam unsur yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Menurut (UNICEF, 1998), faktor-faktor tersebut meliputi faktor mendasar, faktor langsung, dan faktor tidak langsung. Faktor mendasar mencakup sistem politik, ekonomi, budaya, dan agama yang memengaruhi kebijakan, distribusi sumber daya, serta akses masyarakat terhadap layanan dasar. Faktor langsung meliputi ketidakcukupan asupan nutrisi serta adanya penyakit infeksi yang secara langsung berdampak pada kesehatan serta pertumbuhan anak. Sementara itu, faktor tidak langsung mencakup ketahanan pangan keluarga, kualitas layanan kesehatan, serta kondisi sanitasi dan akses air bersih. Salah satu komponen penting dalam layanan kesehatan adalah imunisasi dasar. Pemberian imunisasi dasar secara lengkap berperan penting dalam menjaga status gizi balita dengan cara melindungi balita dari berbagai penyakit infeksi yang berpotensi mengganggu kesehatan dan proses tumbuh kembangnya.

Imunisasi pada balita memiliki peranan penting di dalam menjaga status gizi pada balita secara keseluruhan, karena penyakit seperti pneumonia, diare, dan campak dapat menyebabkan malnutrisi serta penurunan status gizi (Sarinda et al., 2023). Balita yang mengalami infeksi, membutuhkan lebih banyak energi

untuk melawan penyakit, tetapi nafsu makan sering menurun, sehingga asupan nutrisi menjadi tidak optimal. Imunisasi yang lengkap dan tepat waktu risiko penyakit tersebut dapat dikurangi, sehingga pertumbuhan dan perkembangan balita tetap optimal. Imunisasi membantu meminimalkan risiko sakit serta kematian akibat penyakit yang berkaitan dengan gangguan gizi (Kemenkes RI, 2021). Memastikan balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap sangat penting dalam upaya menjaga Kesehatan serta mendukung tumbuh kembangnya secara optimal.

Imunisasi dasar terdiri atas serangkaian vaksinasi disuntikkan ke dalam tubuh bayi dan anak-anak untuk membangun imunitas terhadap berbagai penyakit infeksi yang dapat dicegah sejak dini. Di Indonesia, imunisasi dasar mencakup beberapa jenis vaksin yang diberikan pada usia tertentu, termasuk vaksin BCG (untuk Tuberculosis), DPT (Difteri, Pertusis, dan Tetanus), hepatitis B, Polio, dan Campak (Rachman & Hapsari, 2021). Riwayat pemberian imunisasi dasar sangat menentukan kondisi status gizi balita, oleh sebab itu, imunisasi yang lengkap tidak hanya melindungi anak dari penyakit, tetapi juga mendukung status gizi yang baik dengan mengurangi risiko infeksi yang dapat mengganggu asupan nutrisi (Indarwati et al., 2023).

Menurut hasil studi yang dilaksanakan oleh (Pebrianti et al., 2022) Kelengkapan imunisasi dasar memiliki keterkaitan yang signifikan dengan status gizi balita berusia 1 hingga 5 tahun. Imunisasi membantu mencegah penyakit infeksi yang berpotensi menghambat penyerapan nutrisi, di awal kehidupan, sistem imun bayi belum berkembang secara optimal sehingga rentan terhadap penyakit infeksi seperti pneumonia, diare, dan campak. Selain itu, pada fase oral usia 1-2 tahun bayi sering memasukkan benda ke dalam mulut (Utami et al., 2023), yang meningkatkan risiko infeksi saluran pencernaan seperti diare. Imunisasi yang lengkap membantu mengurangi risiko komplikasi akibat infeksi, mendukung pertumbuhan optimal, serta memperkuat daya tahan tubuh bayi terhadap berbagai penyakit.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Demangrejo Kulon Progo, wilayah ini terdiri atas enam dusun yaitu Demangan, Karang Patihan, Kijan, Belik, Banaran, dan Kenteng. Jumlah balita yang tercatat sebanyak 117 anak, dengan rincian: Demangan 15 balita, Karang Patihan 27, Kijan 18, Belik 21, Banaran 21, dan Kenteng 15 balita. Jumlah balita yang tercatat di setiap dusun ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam upaya pemantauan tumbuh kembang anak, khususnya yang berkaitan dengan status gizi dan imunisasi. Dengan demikian, sebagai bentuk ketertarikan terhadap topik tersebut, peneliti menetapkan judul penelitian “Hubungan Riwayat Pemberian Imunisasi Dasar dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Demangrejo Kulon Progo”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara riwayat pemberian imunisasi dasar dengan status gizi balita di Kelurahan Demangrejo Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan riwayat pemberian imunisasi dasar dengan status gizi balita di Kelurahan Demangrejo Kulon Progo

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik balita di Kelurahan Demangrejo Kulon Progo
- b. Diketahui riwayat pemberian imunisasi dasar pada balita di Kelurahan Demangrejo Kulon Progo
- c. Diketahui status gizi balita di Kelurahan Demangrejo Kulon Progo
- d. Diketahui hubungan antara riwayat pemberian imunisasi dasar dengan status gizi balita di Kelurahan Demangrejo Kulon Progo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar ilmiah pada pengembangan ilmu kesehatan anak, terutama terkait hubungan antara imunisasi dasar dan status gizi balita. Temuan ini dapat dimanfaatkan untuk referensi dalam menyusun program kesehatan yang tepat sasaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan di berbagai bidang, seperti sebagai referensi ilmiah, menyediakan informasi yang bermanfaat, dan menjadi bagian dari koleksi pustaka

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini berperan dalam mendukung tenaga kesehatan untuk memantau pertumbuhan balita serta meningkatkan pemahaman orang tua mengenai imunisasi sebagai langkah pencegahan.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini berperan dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman terkait hubungan antara riwayat pemberian imunisasi dasar dengan status gizi balita.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya imunisasi dasar dalam menunjang status gizi balita.

E. Keaslian Penelitian
Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar dengan Status Gizi Bayi di Puskesmas Sako Palembang (Putra et al., 2022)	Survey analitik dengan pendekatan Cross-Sectional Analytic Variabel <i>Independen</i> : Pemberian imunisasi dasar variable <i>Dependen</i> : Status gizi	Terdapat hubungan signifikan antara pemberian imunisasi dasar dengan status gizi bayi di puskesmas seko palembang	Sama-sama meneliti tentang hubungan Riwayat pemberian imunisasi dasar dengan status gizi balita	Tempat penelitian,
2.	Analisis Kelengkapan Imunisasi Dasat Terhadap Status Gizi Balita (Hanifah & Novita Sari, 2021)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional dengan analisis <i>chi square</i> . Variabel <i>Independen</i> : Riwayat imunisasi Variabel <i>Dependen</i> : status gizi balita	Terdapat hubungan signifikan antara riwayat imunisasi dasar dengan status gizi balita	Sama-sama meneliti tentang hubungan Riwayat pemberian imunisasi dasar dengan status gizi balita	Tempat penelitian
3.	Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 1-3 Tahun (Sarinda et al., 2023)	Penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional Variabel <i>Independen</i> : pemberian imunisasi dasar Variabel <i>Dependen</i> : status gizi	terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian imunisasi dasar lengkap dengan status gizi pada anak usia 1-3 tahun	Sama-sama meneliti tentang hubungan Riwayat pemberian imunisasi dasar dengan status gizi balita	Tempat penelitian

4.	Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar Dengan Status Gizi Bayi Usia 1-5 tahun di Puskesmas Labuhan Sumbawa (Pebrianti et al., 2022)	jenis penelitian ini yaitu deskriptif analitik menggunakan desain cross sectional Variabel <i>Independen</i> : status kelengkapan imunisasi dasar Variabel <i>Dependen</i> : Status gizi	Terdapat hubungan antara status kelengkapan imunisasi dasar dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Sumbawa	Sama-sama meneliti tentang hubungan Riwayat pemberian imunisasi dasar dengan status gizi balita	Tempat penelitian
----	---	--	--	---	-------------------

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA